

Program pendidikan *Islamic Worldview* untuk murid SMA Boarding School

Irfan Ilahi Dhohir*, Abas Mansur Tamam, Wido Supraha

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*irfan29idh@gmail.com

Abstract

This study aims to formulate an Islamic Worldview education program for dormitory-based high school students in order to form a comprehensive and solid Islamic understanding in the midst of the challenges of the times. A qualitative approach is used with data collection techniques through literature studies, field observations, in-depth interviews, and forum group discussions (FGDs). The concept of Islamic Worldview developed by Syed Muhammad Naquib al-Attas in the work "Prolegomena to the Metaphysics of Islam" became the main foundation in the formulation of this program. Field studies at Pesantren At-Taqwa Depok were used to strengthen the validity of the formulated concept. The results showed that the internalization of Islamic Worldview in education is very important in fortifying students from the influence of liberal ideology and moral deviation. The proposed program includes activities such as book sharing, book studies, Islamic discussions, and insight enhancement forums designed to foster students' critical and spiritual awareness. The conclusion of this study emphasizes the need for integration of Islamic values in adolescent education as a strategy to face global challenges.

Keywords: Islamic Worldview; Islamic Education; Pesantren; Adolescents; Value Integration

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan program pendidikan Islamic *Worldview* bagi murid sekolah menengah atas berbasis asrama dalam rangka membentuk pemahaman keislaman yang komprehensif dan kokoh di tengah tantangan zaman. Pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi lapangan, wawancara mendalam, dan *Forum Group Discussion* (FGD). Konsep *Islamic Worldview* yang dikembangkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas dalam karya "Prolegomena to the Metaphysics of Islam" menjadi landasan utama dalam perumusan program ini. Studi lapangan di Pesantren At-Taqwa Depok digunakan untuk memperkuat validitas konsep yang dirumuskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi *Islamic Worldview* dalam pendidikan sangat penting dalam membentengi siswa dari pengaruh ideologi liberal dan penyimpangan moral. Program yang diusulkan meliputi kegiatan seperti *book sharing*, pengkajian kitab, diskusi keislaman, serta forum peningkatan wawasan yang dirancang untuk menumbuhkan kesadaran kritis dan spiritual siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan perlunya integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan remaja sebagai strategi menghadapi tantangan

Article Information: Received Nov 10, 2025, Accepted Apr 23, 2025, Published Apr 24, 2025

Copyright (c) 2025 Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam

This article is licensed under Creative Commons License **CC-BY-SA**

global.

Kata kunci: *Islamic Worldview; Pendidikan Islam; Pesantren; Remaja; Integrasi nilai*

Pendahuluan

Umat Islam saat ini menghadapi tantangan mendasar di bidang pemikiran yang lebih signifikan dibandingkan dengan persoalan ekonomi, sosial, budaya, atau politik. Meskipun isu-isu tersebut ada, sumber masalah utama sering kali berakar pada krisis pemikiran. Tantangan ini terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Tantangan internal mencakup masalah seperti fanatisme, taklid tanpa kritik, stagnasi intelektual, serta *bid'ah* dan khurafat. Akibatnya, umat Islam menjadi lambat dalam merespons tantangan kontemporer dan tertinggal dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam. Selain itu, terjadi peningkatan aktivisme yang tidak selalu diiringi pemahaman mendalam (Zarkasyi, 2009).

Tantangan eksternal muncul dari masuknya konsep-konsep asing seperti liberalisme, pluralisme, sekularisme, dan feminism, yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam. Pandangan seperti kesetaraan gender yang radikal, kebebasan tanpa batas, serta gerakan seperti LGBT dan *childfree* sering kali menimbulkan kebingungan intelektual dan kerancuan berpikir di kalangan generasi muda Muslim. Pengaruh ini menyebabkan sebagian umat melihat Islam melalui perspektif yang liberal atau sekuler, yang dapat mengaburkan prinsip-prinsip dasar agama (Fadihillah, 2021).

Di era globalisasi, akses informasi menjadi sangat mudah dan tak terbatas. Hal ini berdampak pada perubahan pola pikir dan perilaku, terutama di kalangan remaja. Ideologi liberal, misalnya, menyasar remaja dengan konsep kebebasan tanpa batas. Akibatnya, perilaku menyimpang seperti seks bebas, penggunaan narkotika, kecanduan *game*, dan fenomena *childfree* semakin marak di kalangan remaja. Karena prinsip dasar liberalisme adalah keabsolutan dan kebebasan tanpa batas dalam segala hal; dari mulai perkataan, perbuatan, keyakinan, agama, hingga mencakup urusan politik (Zarkasyi dkk., 2021). Salah satu produk pemikiran kaum liberal yang mengekspresikan kebebasan tanpa batas di antaranya pemahaman: tubuhku adalah milikku, tidak ada yang berhak mengatur tubuhku, apalagi orang tua, negara, bahkan agama (Salim, 2013).

Salah satu dampak serius dari penyebarluasan ideologi liberal adalah meningkatnya angka seks bebas di kalangan remaja. Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), sekitar 60% remaja berusia 16-17 tahun terlibat dalam hubungan seksual, sementara pada usia 14-15 tahun angkanya mencapai 20% (Arifati, 2023). Tingginya angka ini menunjukkan krisis moral yang parah di kalangan pelajar SMA. Lebih lanjut, kelompok LGBT

semakin aktif di media sosial, terutama di kalangan remaja. Menurut laporan Dinas Sosial Kabupaten Wonogiri, aktivitas LGBT di kalangan pelajar meningkat signifikan (Cahyono, 2023). Ismail Fahmi, pakar media sosial, mencatat lebih dari 7.000 percakapan di Twitter yang terkait dengan kelompok *gay* di Indonesia hanya dalam satu bulan. Wilayah dengan percakapan terbanyak terkait hal itu adalah DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur (Sadewo, 2021).

Selain itu, perkembangan teknologi digital telah meningkatkan kecanduan *game Online* di kalangan remaja. Data Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa sekitar 10% remaja di Indonesia terindikasi mengalami kecanduan *game*, yang mengganggu aktivitas sehari-hari (Hartanti, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 10,15 persen remaja di Indonesia terindikasi mengalami kecanduan *game online*, yang berarti 1 dari 10 remaja di negara ini menghadapi risiko kecanduan game online. Kecanduan ini tidak hanya membuang waktu, tetapi juga berdampak pada aspek sosial dan akademis.

Secara keseluruhan, masalah yang dihadapi remaja saat ini dapat disimpulkan sebagai hilangnya kemampuan bertindak benar, yang oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas disebut sebagai "*the loss of adab*" (Al-Attas, 1993). Menurut Al-Attas, adab adalah disiplin yang mencakup tubuh, pikiran, dan jiwa. Seseorang yang beradab adalah individu yang mampu memahami posisinya dengan tepat terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Ketika seseorang kehilangan adab, ia tidak dapat bertindak dengan benar sesuai tatanan ilmu dan keberadaan (Husaini, 2018).

Liberalisasi pendidikan juga menjadi masalah di Indonesia. Menurut Latief (dalam Kusrin, 2018), sistem pendidikan di Indonesia telah terpengaruh oleh nilai-nilai liberal sejak masa kolonial, di mana sekolah-sekolah Belanda memperkenalkan pemikiran sekuler yang kosong dari nilai-nilai Islam. Hal ini memperkuat berkembangnya gaya berpikir liberal yang mengabaikan nilai spiritual. Oleh karena itu, diperlukan upaya de-liberalisasi dalam pendidikan melalui konsep Islamisasi ilmu pengetahuan. Ini bertujuan untuk memperkuat *Islamic Worldview* di kalangan pelajar dan memperkuat fondasi epistemologi yang Islami (Kusrin, 2018).

Dalam konteks pendidikan Islam, fenomena ini mengarah pada dualisme pendidikan yang memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum, yang menyebabkan terjadinya dikotomi dalam pemahaman para pelajar Muslim. Dualisme ini mengakibatkan krisis identitas di kalangan remaja Muslim yang bersekolah di sekolah-sekolah umum maupun berbasis agama. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (Wahyudi, 2017) menunjukkan bahwa pengaruh

worldview sekuler pada sekolah-sekolah umum berdampak pada perubahan sikap dan perilaku generasi muda yang semakin menjauh dari nilai-nilai Islam.

Sistem *boarding school* atau sekolah berasrama telah lama dianggap sebagai salah satu solusi dalam membentengi generasi muda Muslim dari pengaruh negatif ideologi asing (Wahid, 2014). Lingkungan asrama memberikan kontrol yang lebih intensif dalam pembentukan karakter siswa, memungkinkan penanaman nilai-nilai keislaman yang lebih mendalam melalui program yang terstruktur. Menurut penelitian yang dilakukan di Pesantren At-Taqwah Depok, pendekatan berbasis asrama ini memungkinkan pelaksanaan program pendidikan yang lebih komprehensif, di mana siswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, pendekatan pendidikan berbasis *Islamic Worldview* menjadi semakin penting. Menurut Al-Attas, Islamisasi ilmu pengetahuan adalah upaya untuk membersihkan ilmu dari unsur-unsur sekularisme dan menggantinya dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang menekankan *Islamic Worldview* tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan adab yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui penerapan konsep *Islamic Worldview*, diharapkan generasi muda Muslim dapat dibekali dengan kemampuan berpikir kritis yang tidak hanya sekadar mengikuti arus, tetapi juga mampu menilai secara objektif sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini penting agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh ideologi-ideologi asing yang dapat merusak moral dan akhlak mereka.

Penelitian terdahap *Islamic Worldview* telah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan. Misalnya, Rahmawati (2020) menekankan pentingnya *Islamic Worldview* dalam membentuk budaya keilmuan yang berakar pada nilai-nilai Islam untuk melawan hegemoni pemikiran Barat. Irawan (Irawan, 2020) juga menyoroti urgensi pendidikan agama dalam membentuk pandangan hidup yang holistik bagi generasi muda. Meskipun demikian, penelitian-penelitian ini lebih banyak pada level pendidikan tinggi dan jarang menyentuh implementasi di tingkat sekolah menengah atas (SMA), khususnya di sekolah berasrama (*boarding school*).

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa *Islamic Worldview* memiliki potensi untuk membentuk pemikiran kritis dan karakter generasi muda. Namun, ada kekosongan dalam penerapan konsep ini pada tingkat pendidikan menengah, terutama dalam bentuk program yang sistematis dan aplikatif untuk siswa SMA. Penelitian ini mencoba menjembatani kesenjangan tersebut dengan

merumuskan program pendidikan berbasis *Islamic Worldview* yang dapat diterapkan di sekolah berasrama. Program ini difokuskan pada empat kegiatan utama, yaitu *book sharing*, kajian ilmiah dan pelatihan, kajian kitab, dan diskusi ilmiah.

Kebaruan dari penelitian ini berupa pengembangan program pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengajaran teori *Islamic Worldview*, tetapi juga pada implementasi praktis yang melibatkan siswa dalam aktivitas intelektual dan spiritual secara terstruktur. Berdasarkan temuan dari analisis literatur dan observasi lapangan di Pesantren At-Taqwa Depok, program ini dirancang untuk mengintegrasikan konsep *Islamic Worldview* dalam kegiatan sehari-hari siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan dan mengimplementasikan program pendidikan berbasis *Islamic Worldview* di SMA berbasis asrama. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam, serta membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan ideologi global yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang *Islamic Worldview*, khususnya dalam konteks pendidikan formal di tingkat sekolah menengah dan diharapkan dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah berasrama lainnya di Indonesia untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak dan berilmu. Dari segi manfaat sosial, program ini diharapkan dapat membekali siswa dengan pondasi keislaman yang kuat sehingga mereka mampu menghadapi berbagai tantangan pemikiran kontemporer yang dapat merusak moral dan akhlak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dan praktis, tetapi juga memiliki dampak sosial yang signifikan dalam membentuk generasi muda muslim yang tangguh dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislaman mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi pustaka dan penelitian lapangan. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah merumuskan program pendidikan *Islamic Worldview* yang dapat diterapkan di sekolah menengah atas berbasis asrama (*boarding school*). Data penelitian dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk studi literatur, observasi lapangan, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD).

Pertama, studi pustaka dilakukan dengan menelaah konsep *Islamic Worldview* yang dirumuskan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas, terutama dalam karyanya yang berjudul *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*. Literatur yang dikaji meliputi buku, artikel ilmiah, dan berbagai sumber lain yang relevan untuk memahami konsep dasar yang menjadi landasan penelitian ini. Penekanan khusus diberikan pada elemen-elemen penting yang membentuk pandangan hidup Islami, yang diharapkan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di sekolah berasrama.

Selain studi pustaka, penelitian lapangan juga dilakukan untuk mendapatkan data empiris yang lebih mendalam. Observasi lapangan difokuskan pada Pesantren At-Taqwa Depok, yang telah menerapkan program pendidikan berbasis *Islamic Worldview*. Penelitian ini melibatkan pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari, program pendidikan yang berjalan, serta interaksi antara siswa dan guru di lingkungan pesantren. Observasi ini membantu dalam memahami bagaimana konsep *Islamic Worldview* diterapkan secara praktis dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan para guru, pengelola pesantren, serta siswa untuk mendapatkan perspektif langsung tentang implementasi program pendidikan *Islamic Worldview*. Wawancara ini dirancang untuk menggali informasi tentang metode pengajaran, tantangan yang dihadapi dalam penerapan konsep ini, serta efektivitas program dalam membentuk sikap dan pemikiran siswa. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pakar pendidikan Islam, ahli bahasa, serta pakar dalam bidang *Islamic Worldview*. Diskusi kelompok ini bertujuan untuk memvalidasi temuan awal dan memperkaya analisis dengan sudut pandang dari para ahli. Hasil dari FGD ini digunakan untuk menyempurnakan rancangan program pendidikan yang dirumuskan dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber ini kemudian dianalisis secara deskriptif, dengan menggunakan pendekatan analisis filsafat pendidikan Islam. Analisis dilakukan dengan meninjau data yang terkumpul, mengidentifikasi tema-tema kunci, serta menyintesis informasi untuk menyusun rekomendasi yang relevan bagi perancangan program pendidikan *Islamic Worldview*. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelaraskan konsep teoritis dengan temuan lapangan, sehingga menghasilkan program pendidikan yang aplikatif dan dapat diimplementasikan di sekolah berasrama.

Hasil dan Pembahasan

A. Makna Islamic Worldview

Islamic Worldview adalah "visi tentang realitas dan kebenaran"—yakni pandangan terhadap realitas dan kebenaran yang mengungkapkan segala aspek eksistensi, karena pandangan dunia Islam mencakup eksistensi secara keseluruhan. Al-Attas memilih istilah "realitas" bukan dalam pengertian *waqi'iyah* seperti yang sering diartikan dalam kamus bahasa Arab, yang biasanya merujuk pada hal-hal aktual atau populer saat ini. Sebaliknya, realitas yang dimaksud adalah *haqiqah*, yang lebih dalam maknanya dan mencakup keseluruhan realitas, bukan hanya penampakan faktual. Penampakan faktual hanyalah salah satu aspek dari *haqiqah*, yang mencakup seluruh dimensi realitas. Selain itu, penampakan faktual dapat mengungkapkan sesuatu yang salah (*batil*), sementara realitas sejati selalu mengaktualisasikan kebenaran (*haqq*) (Al-Attas, 1995).

Visi Islam tentang realitas dan kebenaran, atau *The Islamic vision of reality and truth*, merupakan kajian metafisis yang mencakup aspek yang tampak maupun yang tak terlihat serta pandangan menyeluruh terhadap kehidupan. Visi ini bukanlah pandangan dunia yang terbentuk dari sekadar kumpulan objek, nilai, atau fenomena budaya yang disusun dalam koherensi artifisial atau bertentangan dengan fitrah. Selain itu, pandangan dunia Islam tidak mengikuti proses transformasi dialektik yang berulang, seperti pandangan yang awalnya berpusat pada Tuhan, lalu bergeser ke fokus Tuhan-dunia, dan akhirnya berpusat hanya pada dunia—seperti yang terjadi dalam *worldview* berbasis sistem pemikiran Barat. Pandangan dunia yang terus berubah ini akan selalu dipengaruhi oleh ideologi yang dominan pada suatu zaman, serta dipengaruhi oleh berbagai pemikiran yang saling bertentangan, menciptakan interpretasi yang berbeda tentang pandangan dunia dan sistem nilai dalam sejarah tradisi budaya, agama, dan intelektual Barat.

Saat ini, peradaban Barat telah mendominasi dunia, memaksakan nilai-nilai dan pandangan hidupnya untuk dikonsumsi oleh umat manusia. Pandangan hidup Barat terbatas pada hal-hal yang dapat ditangkap oleh pancaindra dan pengalaman indrawi. Sebaliknya, Islam tidak mengenal dikotomi antara yang sakral dan yang profan (yang tidak berkaitan dengan agama). Pandangan dunia Islam mencakup *al-dunya* dan *al-akhirah*, di mana segala aspek dunia harus berhubungan dengan aspek akhirat tanpa mengabaikan dunia sedikit pun. Aspek akhirat memiliki nilai yang mendasar dan bersifat final, sedangkan aspek dunia dipandang sebagai masa persiapan untuk mengumpulkan bekal menuju kehidupan akhirat (Al-Attas, 1995).

Al-Attas menguraikan inti dari konsep-konsep kunci yang mendasari *Islamic Worldview*. Konsep-konsep kunci dalam *worldview* berfungsi sebagai prinsip penyatu yang menyusun semua sistem makna, standar kehidupan, dan nilai-nilai ke dalam sebuah tatanan koheren, menciptakan satu kesatuan *worldview*. Unsur-unsur penting dalam *Islamic Worldview* yang tetap tidak berubah meliputi pengenalan (*ma'rifah*) terhadap sifat-sifat Tuhan, hakikat wahyu (Al-Qur'an), alam semesta, hakikat manusia, ilmu, agama, kebebasan, nilai dan moralitas, serta hakikat kebahagiaan. Saat ini, konsep-konsep fundamental ini telah dikaburkan oleh pengaruh filsafat dan peradaban Barat, menyebabkan umat Islam keliru dalam memahami ajaran agama mereka (Suharto, 2022). Oleh karena itu, ketika terjadi pemisahan antara kebenaran dan realitas, kebenaran dan nilai, dunia dan akhirat, atau agama dan kehidupan, konsep-konsep ini berperan sebagai penghubung yang menghilangkan dikotomi antara dua realitas yang sengaja dipisahkan. Prinsip tertinggi dalam realitas ini berfokus pada pengetahuan tentang sifat-sifat Tuhan sebagaimana diwahyukan dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan yang berlandaskan pada *Islamic Worldview* (IWV) memiliki potensi besar untuk membentuk karakter dan adab siswa. Syed Muhammad Naquib al-Attas berpendapat bahwa hilangnya adab (*the loss of adab*) menjadi akar dari masalah-masalah moral yang dihadapi umat Islam saat ini. *Islamic Worldview* bertujuan untuk membangun cara pandang yang benar terhadap kehidupan, menghubungkan semua tindakan manusia dengan pengakuan terhadap Tuhan sebagai Pencipta (Al-Attas, 1993).

Karakteristik *Islamic Worldview* menurut al-Attas adalah sebagai berikut. Pertama, realitas dan kebenaran berpijak pada kajian metafisika yang mencakup dunia yang tampak (*visible world*) dan yang tidak tampak (*invisible world*), bukan berdasarkan spekulasi yang rentan terhadap perubahan. Kedua, memiliki prinsip berpikir *tawhidi* yang menolak asumsi dikotomis, sehingga menghindari potensi konflik. Ketiga, sumbernya adalah wahyu yang diperkuat oleh agama serta didukung oleh akal dan intuisi. Keempat, elemen dasar dari *Islamic Worldview* berpusat pada Tuhan, yang memandu bentuk perkembangan, perubahan, dan kemajuan dalam Islam itu sendiri.

B. Implementasi *Islamic Worldview* di pesantren At-Taqwa Depok

Penelitian lapangan yang dilakukan di Pesantren At-Taqwa Depok menunjukkan bahwa program pendidikan *Islamic Worldview* telah diterapkan dengan cukup efektif di lingkungan sekolah berasrama (*boarding school*). Program yang ada di pesantren ini mencakup berbagai kegiatan intelektual dan spiritual, seperti kajian kitab, diskusi ilmiah, serta pelatihan adab yang semuanya

diarahkan untuk membangun *worldview* Islam pada siswa. Kegiatan-kegiatan intelektual dan spiritual yang mencakup program pendidikan *Islamic Worldview* sebagai berikut.

1. Book discussion

Book Discussion merupakan kegiatan untuk mendorong para murid lebih memahami materi pelajaran yang telah disampaikan dengan baik. *Book Discussion* adalah diskusi buku atau *ngaji* kitab putih. Dalam program ini, murid diberikan buku dan di-review dalam waktu sepekan kemudian membuat resensi dan *review* buku tersebut dan dipresentasikan dengan menggunakan *powerpoint*. Untuk memaksimalkan kemampuan murid, *book discussion* diselenggarakan tiap minggu dan dimasukkan sebagai materi pembelajaran di kelas dengan guru pengampu Ahda Abid al Ghifari. Secara umum, tema buku yang didiskusikan sangat bervariasi, diantaranya seperti sejarah, feminism, liberalisme dan lain sebagainya.

Program *book discussion* ini diharapkan mampu memotivasi dan mendorong murid agar lebih aktif dalam hal menulis dengan baik, berdiskusi, bertanggung jawab dengan tugasnya dan lain sebagainya. Selain itu, program ini juga menumbuhkan dan menanamkan minat literasi yang tinggi kepada murid dalam tiga hal, yaitu membaca, menulis dan berdiskusi. Hasil dari program ini kemudian didokumentasikan dalam laman Facebook dengan link <https://www.facebook.com/pristac2017/>. Adapun beberapa judul buku yang pernah didiskusikan oleh murid PRISTAC sebagai berikut:

Tabel 1. Pemateri Book Discussion Murid PRISTAC

No	Nama Pemateri	Keterangan Buku
1	Fawwaz Ziyad el Hakim	Judul buku: <i>Muhammadiyah</i> Pengarang: Ahmad Najib Burhani. Terbitan: Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016, (xii+186 halaman).
2	Khalishah Inas Tsabitah	Judul buku: <i>20 Catatan Kritis untuk Kaum Liberal</i> . Pengarang: M. Ardiansyah. Terbitan: Jakarta: Pustaka Luma al Misykat, 2013, (xvii+139 halaman)
3	Isy Karima	Judul buku: <i>Atlas Wali Songo: Buku Pertama yang Mengungkapkan Wali Songo Sebagai Fakta Sejarah</i> . Pengarang: Agus Sunyoto. Terbitan: Bandung: MMU, 2018, (v+485 halaman).
4	Subhan Ramadhan	Judul buku: <i>Tenggelamnya Kapal van der Wijck</i> . Pengarang: Hamka. Terbitan: Jakarta: Bulan Bintang, 2007, cet. Ke-31, (x+226 halaman)
5	Salma Kamila Santosa	Judul buku: <i>Pertarungan Pemikiran Islam di Indonesia: Kritik-kritik terhadap Islam Liberal dari HM. Rasjidi sampai</i>

2. Forum peningkatan wawasan keislaman

Program ini menjadi wadah bagi murid yang gemar dengan tema pemikiran dan menyukai diskusi dan menulis. Program ini juga mencakup pelatihan dan diskusi tematik tentang isu-isu kontemporer seperti LGBT, *childfree*, dan liberalisme. Forum-forum ini dirancang untuk memperkuat ketahanan pemikiran siswa terhadap pengaruh negatif dari lingkungan global. Beberapa kegiatan yang mendukung terlaksananya program ini seperti: presentasi makalah ilmiah, diskusi ilmiah yang terdiri dari pemantik diskusi, moderator dan anggota, pelatihan *soft skill* yang dibutuhkan, seperti ilmu logika, *public speaking*, teknik argumentasi, teknik penulisan, *design* menggunakan aplikasi PowerPoint dan lain sebagainya, serta debat ilmiah.

3. Rihlah ilmiah

Rihlah ilmiah merupakan program yang dikhususkan bagi murid PRISTAC (setingkat SMA) untuk mengasah kemampuan mereka dalam menyampaikan materi yang telah disiapkan dalam tugas akhir, yaitu penulisan makalah. Salah satu ciri khas dari Pesantren At-Taqwa Depok adalah kepenulisan. Dalam kegiatan ini, murid disiapkan agar mampu mempresentasikan hasil tulisannya dengan baik, tidak hanya kepada para dewan guru, tetapi juga kepada masyarakat umum. Sebelum pandemi, para murid rihlah ke Malaysia dan Singapura untuk mempresentasikan makalahnya. Namun setelah pandemi diadakan secara daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Sehingga rihlah ilmiah bukan hanya sekedar *study tour*, akan tetapi mempresentasikan hasil kajian para murid di depan umum.

Terkait sistematika penulisan makalah atau tugas akhir, para murid di semester 3 diarahkan untuk memilih tema pembahasan yang akan dikaji. Tema yang dapat dipilih sangat bervariasi tergantung dengan minat dan kemampuan para murid, seperti tema tentang liberalisme, sekularisme dan sejarah para tokoh Islam di Indonesia dan lain sebagainya. Dalam hal ini, wali kelas bertugas mengarahkan dan membimbing para murid untuk menentukan tema sesuai dengan kemampuan murid. Kemudian, para murid berkonsultasi dan berdiskusi dengan pembimbing tentang judul kajian yang disesuaikan dengan kebaruan dan ketersediaan referensi. Adapun beberapa judul makalah yang telah diarsipkan pada tahun ajaran 2023-2024 sebagaimana tabel 2 berikut:

Tabel 2. Judul Makalah Murid PRISTAC tahun 2023-2024

No	Nama Pemakalah	Judul Makalah
1	Abdullah Akrom	Konsep Tauhid dan Mujaddid
2	Afifah Kanzul Ummah	Peran Ibunda Para Ulama, Sahabat, dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang
3	Amrullah	Konsep Tuhan Agama Yahudi dan Islam: Studi Komparatif
4	Andi Muflih M. Asyraf	Konsep Wahyu Islam Dalam Pandangan Orientalis: Studi Kritik dan Analitik
5	Azizah Lautania	Toleransi Sosial Umat Beragama Dalam Pandangan Islam
6	Fathiyah Ikram Zahirah	Peran Akal dalam Memahami Hakikat Tuhan
7	Muthiah Hanif Afifah	Materialisme Barat dalam Perspektif Islam - Qana'ah sebagai Solusi
8	Rofifah 'Affaf Fauzia	Konsep Perempuan Terdidik dalam Perspektif Islam dan Feminis

4. Praktik Dakwah Lapangan (PDL)

Praktik Dakwah Lapangan merupakan program yang wajib diikuti oleh murid semester akhir, selain menulis makalah atau tugas akhir. Tujuan dari program ini adalah untuk mengenalkan kepada murid tentang dinamika kehidupan masyarakat dan mengamalkan ilmu yang telah mereka pelajari di pesantren. PDL adalah program pendidikan untuk membantu masyarakat sekitar dalam mengembangkan potensinya, sebagaimana Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tingkat perkuliahan. Program ini berjalan selama 20 hari di bulan Ramadhan dan didelegasikan ke beberapa daerah, seperti Solo, Banten, Bekasi, Bojonegoro dan tempat lainnya. Dalam program PDL ini, murid dituntut dan diuji kemandirian dalam mengorganisir kehidupan di tengah masyarakat umum. Saat pembekalan, para murid diharapkan dapat bertahan hidup dengan diberikan bekal uang sekitar Rp. 500.000,00 selama bulan Ramadhan. Beberapa kegiatan yang dilakukan para murid adalah menjadi takmir masjid, membersihkan masjid dan lain sebagainya.

5. Kajian dan pelatihan

Program kajian dan pelatihan di Pesantren At-Taqwa Depok bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ilmu fardhu kifayah para murid. Selain itu, program kajian dan pelatihan untuk mengisi waktu di hari libur yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat murid. Beberapa pelatihan dan kajian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Jadwal pelatihan dan kajian di pesantren At-Taqwa Depok

No	Pemateri	Keterangan program	Waktu
1	Muhammad Nuruddin, Lc, M.A	Dialog Interaktif dengan tema: Membaca, Berpikir dan Menulis; Saatnya Santri Lahirkan Karya Tulis	Senin, 23 Oktober 2023
2	Kak Sinyo Edgie	Seminar Pendidikan dengan tema: Siap Menghadapi Kedewasaan - Menumbuhkan Imunitas Diri di Zaman Now	Ahad, 10 Desember 2023
3	Dr. Adian Husaini	Diskusi Buku: Indonesia Maju 2045; Konsep dan Peta Jalannya	Ahad, 17 Desember 2023
4	Ustadz Abu Deedat	Seminar Kristologi; Natal dan Toleransi	Ahad, 24 Desember 2023
5	Syekh Muhammad Salim Abu Ashi	Seminar Umum Kitab Falsafah al-Takwil	Jum'at, 23 Februari 2024
6	Bana Fatahillah, Lc	Ngaji Kitab Tuhfatul Athfal	Senin - Kamis, 12-19 Maret 2024
7	Dr. Suidat	Ngaji Kitab Tuhfatu ar-Raghibin	Senin - Kamis, 12-19 Maret 2024
8	Dr. Ardiansyah	Ngaji Kitab Arba'un as-Santriyyah	Senin - Kamis, 12-19 Maret 2024

C. Perancangan program pendidikan *Islamic Worldview* untuk SMA boarding school

Program pendidikan *Islamic Worldview* untuk murid SMA boarding school dirumuskan berdasarkan pada konsep *Islamic Worldview* al-Attas dan program yang sudah berjalan di Pesantren for the Study of Islamic Thought and Civilization (PRISTAC) At-Taqwa Depok dengan mengelaborasikan keduanya. Program yang dirancang memiliki kompetensi *Islamic Worldview* yang berbeda-beda diturunkan dari *karakteristik Islamic Worldview* menurut al-Attas. Kemudian penulis mendetailkan program ini pada enam poin program yaitu rasionalisasi, visi dan misi, tujuan, deskripsi kebutuhan, komponen program, dan evaluasi.

1. Rasionalisasi

Program pendidikan *Islamic Worldview* dimaksudkan untuk menyiapkan generasi masa depan bangsa setingkat Sekolah Menengah Atas agar memiliki pikiran, kepercayaan dan perilaku sesuai dengan pandangan hidup Islam sehingga memiliki kesalehan pribadi, kesalehan sosial dan kesalehan intelektual.

2. Visi dan misi

Program pendidikan yang baik haruslah memiliki visi dan misi untuk menunjukkan tujuan dan mengarahkan apa yang harus dicapai. Maka program

Islamic Worldview untuk murid SMA *boarding school* memiliki visi dan misi sebagai berikut.

a. Visi

Terbentuknya pribadi muslim yang memiliki akal, jiwa dan raga yang sehat, percaya diri, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, serta mampu memberikan respons terhadap tantangan pemikiran kontemporer.

b. Misi

1. Membentuk pemahaman murid yang komprehensif tentang Islam.
2. Membina murid unggul dalam wawasan tantangan pemikiran kontemporer.
3. Membudayakan semangat menulis, membaca dan berdiskusi.
4. Menumbuhkembangkan pengajian pemikiran dan peradaban Islam kepada murid.
5. Menanamkan adab dan kedisiplinan terhadap diri sendiri, Allah Swt. dan alam makhluk secara proporsional.
6. Membina murid untuk memahami konsep ilmu.

3. *Tujuan program*

- a. Menyusun gagasan sederhana terkait realitas dan kebenaran dimaknai berdasarkan kajian metafisika dalam bentuk karya ilmiah.
- b. Memahami hubungan antara konsep ilmu, iman dan amal dengan benar.
- c. Memahami wawasan dan pemikiran dan peradaban Islam dengan baik dan benar.
- d. Mengidentifikasi pemikiran yang baik dan buruk dengan benar.
- e. Memahami konsep ilmu sesuai dengan cara pandang Islam.
- f. Memahami konsep Tuhan yang benar berdasarkan wahyu.
- g. Mendisiplinkan hubungan dirinya dengan Allah Swt., alam semesta, manusia lain, akhirat dan dunia dengan tepat.

4. *Deskripsi kebutuhan*

Program pendidikan *Islamic Worldview* untuk murid SMA *boarding school* disusun sesuai kebutuhan berdasarkan permasalahan yang ditemukan. Program pendidikan *Islamic Worldview* disusun dengan menganalisis konsep-konsep dasar *Islamic Worldview* yang telah dirumuskan oleh al-Attas, isi materinya sebagai berikut:

Tabel 4. Jadwal pelatihan dan kajian di pesantren At-Taqwa Depok

No	Konsep-konsep	Deskripsi Kebutuhan
1	Konsep Tuhan	Memahami konsep Tuhan dalam Islam dan membedakannya dari konsep Tuhan dalam tradisi agama, filsafat, dan budaya lain.

		Mendeskripsikan metode tauhidi dalam memperoleh pengetahuan tentang Tuhan, termasuk peran wahyu, akal, dan intuisi.
2	Konsep Wahyu	<p>Memahami hakikat wahyu.</p> <p>Menjelaskan karakteristik khusus wahyu.</p> <p>Mendeskripsikan peran wahyu sebagai sumber pengetahuan utama.</p>
3	Konsep Penciptaan	<p>Memahami konsep penciptaan, termasuk konsep penciptaan sebagai tindakan abadi yang dikehendaki oleh Tuhan.</p> <p>Menyusun argumen tentang makna penciptaan alam sebagai sarana ibadah dan refleksi dari kekuasaan Allah, serta implikasinya pada tujuan hidup manusia di dunia.</p>
4	Konsep Pengetahuan	<p>Memahami konsep pengetahuan, termasuk proses pengetahuan sebagai tibanya makna dalam jiwa dan tibanya jiwa pada makna.</p> <p>Menjelaskan pentingnya adab sebagai tujuan akhir pendidikan dalam Islam dan kaitannya dengan pengakuan tatanan penciptaan.</p> <p>Mengetahui perbedaan antara pengetahuan yang didasarkan pada wahyu dengan ilmu pengetahuan modern yang berbasis rasio manusia sebagai makhluk rasional.</p>
5	Konsep Manusia	<p>Memahami konsep dualitas sifat manusia sebagai makhluk fisik dan rohani, serta peran ruh, hati, dan akal dalam konteks keilmuan dan agama.</p> <p>Menjelaskan tujuan penciptaan manusia menurut Islam, yaitu mengenal dan menyembah Tuhan, serta peran manusia sebagai cermin Tuhan.</p> <p>Mengetahui konsep perjanjian manusia dengan Tuhan dan bagaimana perjanjian ini membentuk pandangan hidup dan tindakan manusia (<i>al-mitsaq</i>).</p> <p>Memahami perbedaan jiwa rasional (<i>al-nafs al-natiqah</i>) dan jiwa hewani (<i>al-nafs al-hayawaniyyah</i>), serta bagaimana pengendalian keduanya mencerminkan konsep <i>din</i> (agama) dan Islam.</p>
6	Konsep Agama	<p>Menjelaskan pengertian dan makna <i>din</i> dalam Islam serta perbedaannya dengan konsep agama di Barat.</p> <p>Mengidentifikasi makna-makna yang terkandung dalam kata <i>din</i> (keadaan berhutang, penyerahan diri, kuasa peradilan, dan kecenderungan alami) dan bagaimana makna tersebut membentuk suatu kesatuan.</p> <p>Menerapkan prinsip-prinsip <i>din</i> dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang mencerminkan ketakutan kepada Allah.</p>

7	Konsep Kebebasan	<p>Menjelaskan konsep kebebasan dalam Islam yang diartikan sebagai <i>ikhtiyar</i> (tindakan memilih) dan <i>hurriyah</i> (kondisi bebas).</p> <p>Menjelaskan pentingnya memilih yang baik (<i>khayr</i>) sebagai bentuk <i>ikhtiyar</i> yang adil ('<i>adl</i>) terhadap diri sendiri.</p> <p>Menggambarkan peran kebebasan dalam Islam sebagai kemampuan untuk memilih secara bijaksana dan bertanggung jawab, serta bebas dari dorongan jiwa yang cenderung pada keburukan.</p>
8	Konsep Nilai dan Kebaikan	<p>Menjelaskan konsep perubahan, perkembangan, dan kemajuan dalam Islam serta perbedaannya dengan konsep serupa dalam peradaban Barat.</p> <p>Menganalisis tantangan yang dihadapi umat Islam dalam mempertahankan nilai-nilai dan pandangan hidup dari pengaruh <i>worldview</i> Barat, khususnya dalam konteks perubahan, perkembangan, dan kemajuan.</p> <p>Menggambarkan pentingnya pandangan hidup Islam sebagai pedoman dalam memilih perubahan yang positif, yang berorientasi pada kebenaran dan nilai-nilai al-Qur'an.</p>
9	Konsep Kebahagiaan	<p>Menjelaskan konsep kebahagiaan (<i>sa'adah</i>) dalam Islam sebagai kedamaian, keamanan, dan ketenangan hati yang berhubungan erat dengan pengenalan dan cinta kepada Tuhan.</p> <p>Menjelaskan perbedaan antara konsep kebahagiaan dalam Islam yang berorientasi pada cinta Tuhan dan konsep kebahagiaan dalam tradisi Barat yang berakhir pada dirinya sendiri.</p> <p>Menginterpretasikan tujuan akhir dari kebahagiaan dalam Islam sebagai bentuk penghambaan dan hubungan yang benar antara manusia dan Pencipta.</p>

5. Komponen program

a. Book sharing

Kegiatan yang menjadikan buku sebagai bahan utama untuk dijadikan bahan diskusi ataupun bahan kajian. Kompetensi *Islamic Worldview* yang terkandung di dalamnya yaitu memiliki prinsip berpikir *tauhidi* dan tidak mengenal asumsi dikotomi. Tujuan kegiatan:

1. meningkatkan keterampilan dalam membaca, menulis dan menganalisis hasil bacaan dengan baik,
2. mampu mengambil hikmah dan pelajaran dari hasil bacaan,
3. membudayakan tradisi membaca, menulis dan berdiskusi,

4. mampu membaca dan mendiskusikan beberapa karangan sarjana muslim terdahulu sesuai dengan minatnya,
5. mampu menghubungkan beberapa sumber bacaan menjadi sebuah gagasan sederhana.

Tabel 5. Buku referensi pada kegiatan *book sharing*

No	Penulis	Judul buku
1	Adian Husaini	Wajah Peradaban Barat
2	Hamid Fahmi Zarkasyi	Minhaj: Berislam dari Ritual hingga Intelektual
3	Hamka	Pelajaran Agama Islam
4	M. Ardiansyah	Konsep Adab Syed M. Naquib al-Attas
5	S.M.N al-Attas	Islam dan Sekularisme
6	M. Natsir	Fiqhud Dakwah
7	Majid I Al-Kilani	Model Kebangkitan Umat Islam
8	S.M.N al-Attas	Risalah Untuk Kaum Muslimin
9	Suidat	Sejarah Nasional Indonesia Untuk Pelajar
10	Adian Husaini	10 Kuliah Agama Islam
11	Hamid F. Zarkasyi	Rasional Tanpa Menjadi Liberal: Menjawab Tantangan Liberalisasi Pemikiran Islam

b. Kajian ilmiah dan pelatihan

Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan ilmu *fardhu kifayah* para murid yang membahas tema yang berhubungan dengan pemikiran, sosial, sains, budaya dan lain sebagainya. Dengan mendatangkan pembicara dari para ahli dalam bidang masing-masing. Kompetensi *Islamic Worldview* yang terkandung di dalamnya yaitu memiliki prinsip berpikir tauhid dan tidak mengenal asumsi dikotomi. Tujuan kegiatan:

1. meningkatkan wawasan tentang pemikiran dan peradaban Islam secara komprehensif.
2. mengetahui tantangan pemikiran kontemporer secara sederhana,
3. menguasai ilmu *fardhu 'ain* dan *fardhu kifayah* secara proporsional.

Tema kajian dan pelatihan:

1. Islamic Worldview: Mengenal Konsep dan Relevansinya dalam Dunia Modern
2. Krisis Ilmu Pengetahuan: Pendekatan Al-Attas terhadap Dekolonisasi Pengetahuan
3. Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Tantangan dan Peluang bagi Pendidikan Islam
4. Hakikat Manusia dan Tujuan Hidup Menurut *Islamic Worldview* Syed Muhammad Naquib al-Attas
5. Konsep Adab dan Pendidikan Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas
6. Makna Kebahagiaan dalam Perspektif *Islamic Worldview*

7. Filsafat Bahasa dan Simbol dalam Islam: Pemikiran Al-Attas tentang Bahasa Arab dan Al-Qur'an
8. Epistemologi Islam: Menafsirkan Realitas melalui Kacamata Islam
9. Memahami Konsep Dunia dan Akhirat dalam *Islamic Worldview*

c. Pengkajian kitab

Mengkaji kitab-kitab *turats*/klasik karangan sarjana muslim terdahulu. Kompetensi *Islamic Worldview* yang terkandung di dalamnya yaitu memiliki pemahaman yang bersumber pada wahyu yang diperkuat oleh agama dan didukung oleh akal dan intuisi. Tujuan kegiatan:

1. mengetahui warisan intelektual sarjana muslim berupa kitab-kitab *turats*/klasik,
2. memahami khazanah keilmuan Islam secara komprehensif,
3. mampu memahami isi kandungan kitab-kitab *turats*/klasik,
4. menganalisis dan mengkritisi kitab sesuai dengan konsep epistemologi Islam.

Tabel 6. Kitab yang digunakan untuk kajian

No	Judul Kitab	Pengarang
1	Ayyuhal Walad	Imam Al-Ghazali
2	Al-Muqaddimah Al-Ajurumiyyah	Syekh Muhammad bin Daud As-Shanhaji
3	Safinatun Naja	Syekh Salim bin Sumair Al-Hadhrami
4	Durusul Balaghoh	Hifni Nashif dkk
5	Bulughul Maram	Imam Ibnu Hajar Al-Atsqualani
6	Mabadi Awwaliyyah	Abdul Hamid Hakim
7	Al-Qawaaid Al-Asasiyyah fi Ulum al-Qur'an	Sayyid Muhammad al-Maliki

d. Forum peningkatan wawasan murid

Kegiatan yang menjadi wadah bagi murid yang ingin meningkatkan wawasannya dalam tema pemikiran, dan gemar dalam berdiskusi serta menulis. Kompetensi *Islamic Worldview* yang terkandung di dalamnya yaitu memiliki pemahaman bahwa realitas dan kebenaran didasarkan pada kajian metafisika, memiliki pemahaman bahwa elemen mendasar *Islamic Worldview* yaitu berpusat pada Tuhan. Tujuan kegiatan:

1. mampu berpikir dan bertindak secara mandiri,
2. mengembangkan wawasan keislaman dan peradaban asing lainnya,
3. membudayakan tradisi intelektual muslim,
4. memahami pemikiran dan gagasan para sarjana muslim terdahulu,
5. mengetahui konsep-konsep kunci dalam *Islamic Worldview*.

Tema diskusi:

1. Apa Itu Pendidikan Sejati Menurut Kita?
 2. Mengapa Penting Mengetahui Jati Diri dan Nilai Budaya?
 3. Peran Etika dan Moral di Era Digital: Mengapa Penting?
 4. Menghadapi Kebingungan Nilai di Zaman Modern
 5. Bagaimana Pendidikan Bisa Membentuk Manusia Seutuhnya?
 6. Tantangan Menjaga Keimanan dan Nilai Positif di Tengah Modernitas.
- 6. Evaluasi**

Tujuan evaluasi program pendidikan *Islamic Worldview* yaitu untuk memastikan bahwa program tidak hanya berhasil dalam menyampaikan materi, tetapi juga menghasilkan perubahan nyata dalam pemikiran dan perilaku siswa. Evaluasi ini dimulai dengan evaluasi awal (diagnostik), yang bertujuan menilai pemahaman dasar siswa tentang konsep-konsep seperti Tuhan, wahyu, dan pengetahuan sebelum memulai program. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* yang meliputi pertanyaan pilihan ganda atau esai pendek, serta wawancara singkat untuk mengetahui wawasan awal siswa tentang nilai-nilai Islam, sehingga pengajar dapat menyesuaikan materi sesuai kebutuhan mereka.

Selanjutnya, evaluasi proses dilakukan secara berkala untuk memastikan keterlibatan aktif siswa selama program. Observasi partisipasi, penilaian kinerja, dan refleksi pribadi digunakan untuk menilai keaktifan siswa dalam kegiatan seperti *book sharing*, kajian ilmiah, pengkajian kitab, dan diskusi tematik. Jurnal mingguan menjadi media bagi siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang mereka peroleh dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pandangan hidup mereka. Evaluasi produk (kognitif dan keterampilan) mengukur sejauh mana siswa memahami dan menerapkan konsep *Islamic Worldview* melalui penilaian tertulis, proyek individu atau kelompok, serta diskusi atau debat. Evaluasi ini dilakukan di tengah dan akhir program untuk mengetahui kemampuan siswa mengaitkan konsep-konsep *Islamic Worldview* dengan tema modern.

Selain itu, evaluasi afektif (nilai dan sikap) difokuskan pada penilaian perkembangan nilai dan sikap murid, terutama dalam penerapan adab, kedisiplinan, dan pemahaman tauhid. Guru mengamati perubahan perilaku murid dan melakukan survei untuk menilai sikap mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Murid juga melakukan *self-assessment* untuk mengevaluasi perkembangan sikap mereka secara mandiri. Evaluasi akhir (sumatif) bertujuan untuk menilai pencapaian keseluruhan siswa terhadap *Islamic Worldview* dan dampaknya pada kehidupan mereka. Metode yang digunakan meliputi *post-test*, proyek akhir berupa karya ilmiah atau presentasi, serta pengumpulan portofolio

berisi semua tugas dan refleksi yang telah dikerjakan. Ini memberikan gambaran menyeluruh tentang hasil pembelajaran selama program.

Terakhir, evaluasi tindak lanjut (*follow-up*) dilakukan beberapa bulan setelah program berakhir untuk mengukur dampak jangka panjang pada perkembangan pribadi dan intelektual siswa. Survei alumni digunakan untuk mengetahui bagaimana konsep *Islamic Worldview* berkelanjutan. Evaluasi yang komprehensif ini memastikan bahwa program pendidikan tidak hanya efektif dalam penyampaian materi, tetapi juga berdampak pada perubahan nyata dalam pemikiran dan perilaku siswa.

D. Urgensi Pendidikan *Islamic Worldview* dalam pendidikan

Pendidikan berbasis *Islamic Worldview* dirancang untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhhlak mulia. Menurut Al-Attas (Al-Attas, 1993), hilangnya adab (*the loss of adab*) menjadi sumber utama dari berbagai masalah sosial yang dihadapi umat Islam. Dengan demikian, pendidikan yang menekankan pada penanaman adab menjadi sangat penting untuk membentuk individu yang beradab dan memiliki integritas moral yang tinggi. Implementasi program berbasis *Islamic Worldview* di Pesantren At-Taqwa Depok menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa. Sebagai contoh, kegiatan pembiasaan adab yang dilakukan secara harian membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam, yang tercermin dari peningkatan kedisiplinan dan sikap positif mereka.

Data hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para guru dan ahli pendidikan menunjukkan bahwa penerapan *Islamic Worldview* dapat memperkuat ketahanan intelektual siswa terhadap pengaruh negatif dari budaya global. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anam (Anam dkk., 2019), yang menyatakan bahwa *Islamic Worldview* adalah landasan penting untuk membentuk peradaban Islami yang kokoh. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarjuni (Sarjuni, 2019) yang menyimpulkan bahwa pendidikan berbasis *Islamic Worldview* efektif dalam membangun tradisi intelektual di lembaga pendidikan Islam. Namun, penelitian ini memperluas fokus pada tingkat sekolah menengah atas (SMA), sedangkan penelitian sebelumnya lebih banyak difokuskan pada tingkat perguruan tinggi.

Selain itu, hasil penelitian kami juga melengkapi temuan dari Rahmawati (Rahmawati dkk., 2020) yang menyatakan bahwa *Islamic Worldview* memiliki dampak signifikan dalam membentuk budaya keilmuan di sekolah Islam. Berbeda dengan penelitian yang lebih berfokus pada pendidikan tinggi, hasil kami menunjukkan bahwa program ini juga dapat diterapkan di sekolah

menengah dengan hasil yang positif. Namun, terdapat beberapa perbedaan dalam hasil yang ditemukan di lapangan. Sebagai contoh, Irawan (Irawan, 2020) menyatakan bahwa pendidikan agama di sekolah umum masih cenderung terisolasi dari pengajaran ilmu pengetahuan umum. Temuan kami menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan adab dan ilmu pengetahuan dapat dilakukan di sekolah berasrama, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas Islam mereka.

Kesimpulan

Program *Islamic Worldview* untuk murid SMA *boarding school* menekankan pemahaman sembilan konsep utama dari al-Attas—Tuhan, wahyu, penciptaan, manusia, pengetahuan, agama, kebebasan, nilai dan kebaikan, serta kebahagiaan—sebagai panduan hidup Islami yang menyeluruh. Setiap konsep ini disampaikan melalui komponen program seperti kegiatan *book sharing*, kajian ilmiah, pelatihan dan pengkajian kitab klasik dan forum diskusi, yang bertujuan membentuk murid beradab dan berilmu. Program ini melatih murid untuk memahami Tuhan, ilmu, dan penciptaan secara mendalam, menghidupkan nilai kebebasan berlandaskan pandangan hidup Islami, serta mencapai kebahagiaan melalui hubungan harmonis dengan Allah dan sesama.

Daftar Pustaka

- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam And Secularism*. ISTAC.
- Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena To The Metaphysics of Islam: An Exposition of The Fundamental Elements of The Worldview of Islam*. ISTAC.
- Anam, S., Munandar, A., & Wahada, L. (2019). *Islamic Worldview Di Dunia Pendidikan*. 1, 143–176.
- Arifati, W. M. R. P. . (2023). *BKKBN: 60 Persen Remaja Usia 16-17 Tahun di Indonesia Lakoni Seks Pranikah*. SOLOPOS.Com. <https://news.solopos.com/bkkbn-60-persen-remaja-usia-16-17-tahun-di-indonesia-lakoni-seks-pranikah-1703798>
- Arisanti, R. (2023). *Pengembangan Program Bimbingan Remaja Masjid untuk Membangun Kompetensi Kemandirian Life Skill*. Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- Cahyono, T. wahyu. (2023). *Bikin Miris, Muncul Fenomena LGBT di Kalangan Pelajar Wonogiri, Sudah Ada Grupnya*. Jawa Pos RADAR SOLO. <https://radarsolo.jawapos.com/wonogiri/841704901/bikin-miris-muncul-fenomena-lgbt-di-kalangan-pelajar-wonogiri-sudah-ada-grupnya>
- Fadihillah, W. N. (2021). *Liberalisme di Kalangan Remaja Akibat Pengaruh Globalisasi*. PORTAL SPADA UNIVERSITAS SEBELAS MARET.

- <https://spada.uns.ac.id/mod/forum/discuss.php?d=101159>
- Hartanti, F. P. (2022). *Dampak Buruk Kecanduan Game pada Anak Usia Remaja*. Kementerian Kesehatan Dirjen Pelayanan Masyarakat. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1359/dampak-buruk-kecanduan-game-pada-anak-usia-remaja
- Husaini, A. (2018). *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045* (I. Supono (ed.); Cetakan IV). Yayasan Pendidikan Islam At-Taqwa Depok.
- Irawan, D. (2020). The Urgency of Religious Education and its Implications for the Concept of Human in the Islamic Worldview. *At-Ta'dib*, 15(1), 79–102. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v15i1.4882>
- Kusrin, H. A. (2018). Liberalisasi Pemikiran Dalam Pendidikan. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/view/1144>
- Rahmawati, M., Aini, F. N., Nuraini, Y., & Mahdi, B. M. (2020). Islamic Worldview : Tinjauan Pemikiran Syech Muhammad Naquib Al-Attas dan Budaya Keilmuan Dalam Islam. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 77–91. <https://doi.org/10.23971/njppi.v4i2.2165>
- Sadewo, J. (2021). *LGBT yang Makin Meresahkan*. REPUBLIKA. <https://news.republika.co.id/berita/r0psy0318/lgbt-yang-makin-meresahkan>
- Salim, F. (2013). *Tafsir Sesat: 58 Essai Kritis Wacana Islam di Indonesia*. Gema Insani.
- Sarjuni, S. (2019). Islamic Worldview Dan Lahirnya Tradisi Ilmiah Di Institusi Pendidikan Islam. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 25. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.25-43>
- Suharto, U. (2022). *Nafi, Isbat, dan Kalam* (Cetakan Pe). Yayasan Bentala Tamaddun Nusantara.
- Wahid, A. (2014). Dikotomi ilmu pengetahuan (. *ISTIQRA'*, I(6), 277–283.
- Wahyudi, T. (2017). Peran Pendidikan Islam dalam Membangun World View Muslim di Tengah Arus Globalisasi. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 15(2), 319–340. <https://doi.org/10.21154/CENDEKIA.V15I2.1053>
- Zarkasyi, H. F. (2009). Liberalisasi Pemikiran Islam: Gerakan Bersama Missionaris, Orientalis dan Kolonialis. *Tsaqafah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v5i1.145>
- Zarkasyi, H. F., Husaini, A., Suharto, U., Arif, S., Armas, A., Toha, A. M., Syafrin, N., Sobari, A., Shalahuddin, H., Bachtiar, T. A., & Kania, D. D. (2021). *Rasional Tanpa Menjadi Liberal; Menjawab Tantangan Liberalisasi Pemikiran Islam*. Institute for the Study of Islamic Thought and Civilization (INSISTS).

Dhohir, Tamam, Supraha